

# PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Anis Zulia Sasmita \*<sup>1</sup>

Anita Handayani <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik

\*e-mail : [aniszuliamita@gmail.com](mailto:aniszuliamita@gmail.com)<sup>1</sup>, [anita.handayani@umg.ac.id](mailto:anita.handayani@umg.ac.id)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 26 perusahaan LQ45 yang masih listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Price Earning Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan Return On Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.*

**Kata kunci :** *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Harga Saham*

## **Abstract**

*This research aims to analyze and test empirically the influence of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Return on Equity (ROE) on share prices in LQ45 companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023. The research method uses quantitative research methods with a sample of 26 LQ45 companies that are still listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The data obtained were analyzed using linear regression analysis techniques using the SPSS 26 program. The results showed that Earning Per Share had a significant effect on stock prices, Price Earning Ratio had no significant effect on stock prices, and Return On Equity had no significant effect on prices. share.*

**Keywords :** *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, and Stock Price*

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara Indonesia. Menurut (Darmawan, 2019), pasar modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara karena pasar modal merupakan sumber dan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana operasional usaha serta pasar modal juga menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki dana lebih dan ingin berinvestasi. Pasar modal juga dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk menempatkan dana yang dimilikinya (investasi) pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Untuk instrument utama yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham dan obligasi. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik

keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Dari pasar modal dapat diketahui adanya kenaikan ataupun penurunan harga saham yang dapat menandai aktivitas para pelaku pasar modal.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya pada perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat imbal hasil (return). Untuk mendapatkan informasi yang relevan, para investor memanfaatkan laporan keuangan perusahaan dan memantau pergerakan harga saham melalui index pasar saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Darmawan, 2019), saham adalah surat berharga yang berupa tanda kepemilikan perusahaan atau perseroan terbatas. Index saham merupakan sebuah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan kinerja pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi.

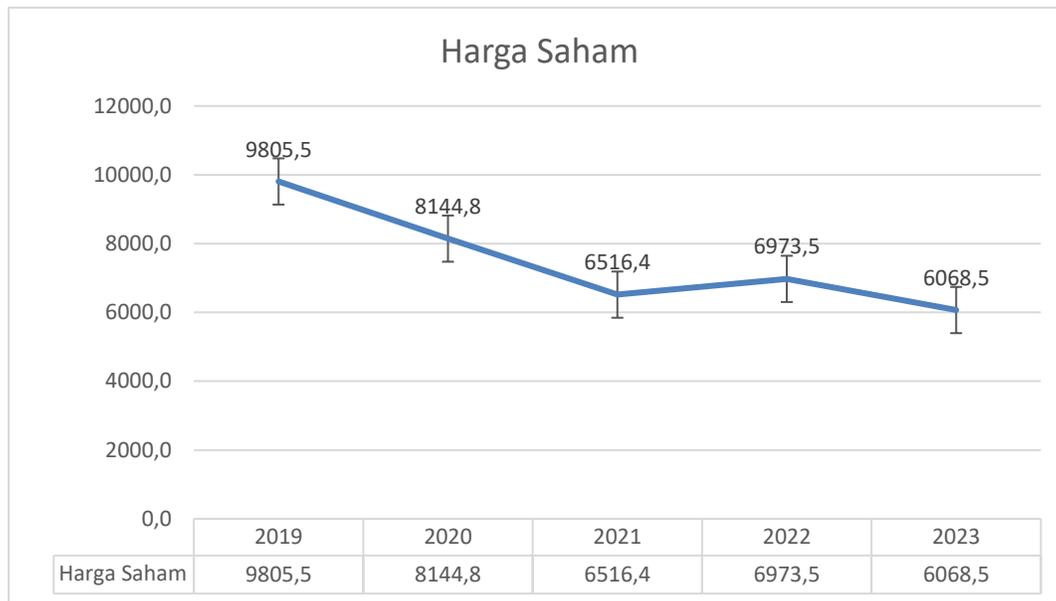
Menurut Lilie, *et al* (2019) harga saham dalam BEI terbentuk dari penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) suatu saham, jika permintaan mengalami kenaikan maka harga saham akan cenderung juga mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap suatu perusahaan juga semakin tinggi. Setiap perusahaan akan berusaha agar harga saham yang dimilikinya mengalami kenaikan, karena dengan naiknya harga saham akan menarik minat banyak investor dan dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut mampu mengelola assetnya dengan baik.

Faktor yang dapat memengaruhi kinerja saham yakni kondisi ekonomi makro dan mikro perusahaan (Witantri, 2019). Para investor tentu memiliki harapan dana yang diinvestasikannya ke dalam saham suatu perusahaan akan mendapat keuntungan. Keuntungan tersebut juga dapat berupa dividen dan juga dapat berupa selisih antara harga saat menjual saham dengan saat membeli saham atau dikenal dengan *capital gain*. Oleh sebab itu, para investor penting untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi tingkat harga saham.

Bagi suatu perusahaan yang menjual sahamnya ke pasar modal, nilai perusahaan tersebut tercerminkan oleh harga sahamnya. Dari pasar modal dapat dilihat kenaikan ataupun penurunan harga saham yang menandai aktivitas para pelaku pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia.

Salah satu kegiatan investasi yang dapat dilakukan pada pasar modal adalah investasi saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia diantaranya likuiditas dan kapitalisasi pasar, memiliki kondisi keuangan yang baik serta menerbitkan saham yang termasuk dalam kategori saham *bluechip* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 akan diseleksi setiap 6 bulan sekali, apabila perusahaan sudah tidak memenuhi kriteria maka akan digantikan oleh perusahaan lain.

Menurut Siregar (2021;22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan. Berikut harga saham (IDR) LQ45 yang konsisten pada tahun 2019-2023:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Grafik 1.1

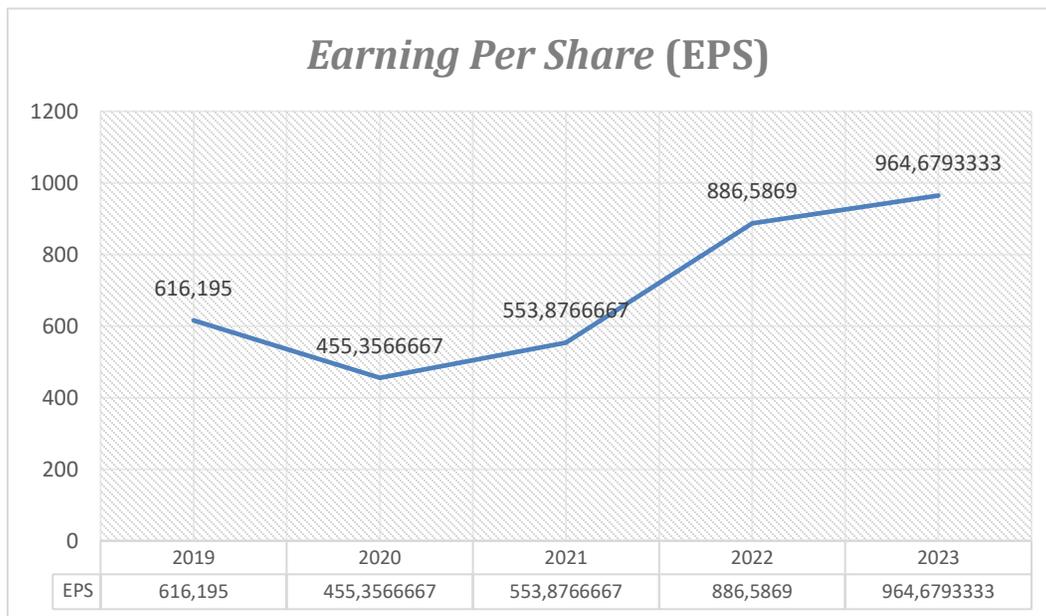
Harga Saham LQ45 Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik 1.1, harga saham LQ45 pada periode 2019-2023 mengalami kondisi fluktuasi yang cukup tinggi dengan adanya peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Dari pergerakan harga saham indeks LQ45 terjadi peningkatan harga saham tertinggi pada tahun 2019 hingga mencapai level tertingginya di 9805,5 perlembar. Sedangkan, pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan hingga tahun 2023 mencapai level terendahnya di 6068,5 perlembar. Penurunan tersebut terjadi karena adanya dampak dari pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2022 pergerakan saham LQ45 mampu melonjak kembali meski selalu mengalami beberapa penurunan harga saham. Hal tersebut terjadi karena lemahnya likuiditas dari saham Indeks LQ45, dan juga karena adanya beberapa perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan arus kas yang tersumbat dan hutang perusahaan yang besar ([www.cnbcndonesia.com](http://www.cnbcndonesia.com))

Harga saham perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu, bahkan suatu saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Menurut Muallifin dan Priyadi (2016) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja saham yang diukur melalui harga saham diantaranya *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE). Namun ketiga rasio tersebut digunakan investor untuk jangka pendek. Kinerja dari suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Hantono (2018: 12) *Earning per Share* merupakan rasio per saham atau disebut juga *book value ratio* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salahsatu dari rasio profitabilitas yang diukur dengan cara membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan. Semakin tinggi EPS maka kinerja perusahaan dapat dikatakan efektif sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang juga akan menjadi daya tarik dimata investor. Bila penawaran membeli saham tinggi, maka harga saham juga akan ikut naik.

Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023, yaitu :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Gambar 1.2

*Earning Per Share* (EPS) LQ45 Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik 1.2 diatas, perkembangan dari *Earning Per Share* (EPS) pada indeks LQ45 mengalami kondisi yang fluktuatif dengan adanya peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan EPS sebesar 160,8 dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena jumlah lembar saham biasa naik. Akan tetapi terjadi peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan terdapat ketidaksesuaian dengan teori menurut (Gursida, 2015) bahwa jika terjadi kenaikan EPS maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Seharusnya Investor akan berinvestasi jika perusahaan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi tetapi dalam kasus ini semakin tinggi laba perusahaan belum tentu menarik perhatian para investor.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara *market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham) (Fahmi, 2014;336). PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja saham terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Earning Per Share* (EPS). Semakin tinggi PER menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal. Sebaliknya jika PER rendah maka tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan rendah pula. Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023:



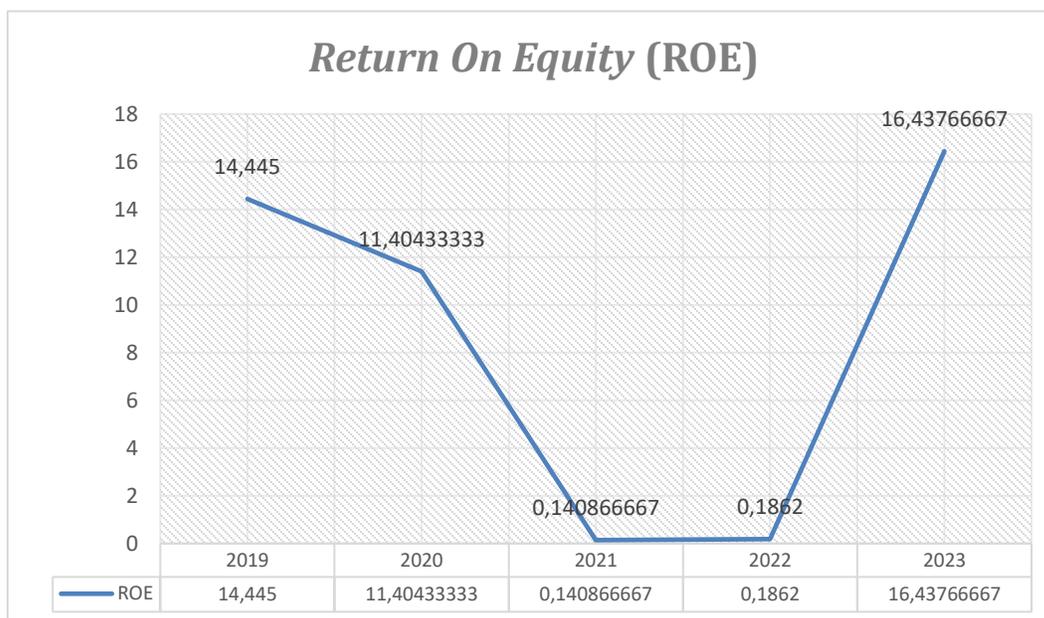
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Gambar 1.3

*Price Earning Ratio (PER) LQ45 Tahun 2019-2023*

Berdasarkan grafik 1.3 diatas, pergerakan dari *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan LQ45 mengalami kondisi yang fluktuatif dan cenderung menurun disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 terjadi peningkatan tertinggi rata-rata PER sebesar 446,2. Sedangkan, pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga tahun 2023 mencapai level terendahnya sebesar 5,96. Penurunan ini terjadi karena perubahan harga dipasar dan proyeksi laba yang naik sehingga harga di pasar tidak bergerak. Rasio PER akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Jika penawaran terhadap saham tinggi, maka harga saham akan ikut meningkat. Sebaliknya jika PER nya semakin kecil, maka harga sahamnya dalam keadaan lebih murah dari yang seharusnya.

Menurut Hery (2016:107) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Return On Equity (ROE)* yang merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas semua modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan tersebut. Secara umum menyatakan bahwa semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka menunjukkan bahwa semakin baik kedudukan pemilik suatu perusahaan tersebut. Semakin besar nilai ROE maka menunjukkan semakin meningkat harga saham disuatu pasar. Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, yaitu :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Gambar 1.4

*Return On Equity (ROE) LQ45 Tahun 2019-2023*

Berdasarkan pada grafik 1.4, perkembangan dari *Return On Equity (ROE)* mengalami kondisi fluktuatif pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2021 terjadi penurunan hingga mencapai level terendahnya sebesar 0,14. Penurunan ini terjadi karena manajemen tidak mampu mengelola modal untuk menghasilkan laba. Penurunan pada tahun 2021 dan 2022 juga disebabkan oleh adanya covid-19 yang tidak hanya menyerang perusahaan indeks LQ45 tetapi menyerang semua sektor industry. Namun, Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ROE maka semakin besar pula harga saham dipasar (Sudana, 2009;26). Namun grafik ROE pada tahun 2022 mengalami penurunan sedangkan grafik harga saham pada tahun 2022 mengalami peningkatan.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, mulai dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan dan aksi perusahaan. Faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi serta kebijakan pemerintah di bidang makro ekonomi (Sunarso, 2022:20). Faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah faktor internal dari laporan keuangan. *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Equity (ROE)* digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan. *Earning Per Share (EPS)* mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan. Informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena biasa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan, sehingga memudahkan para investor untuk menentukan perusahaan mana yang menghasilkan return paling tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arison (2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.

*Price Earning Ratio (PER)* digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan dan membantu investor dalam penilaian saham, disamping itu PER menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal. Pada penelitian

yang dilakukan oleh Arison (2019) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Indah (2019) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari modal yang tersedia. Keuntungan yang tinggi akan memengaruhi harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arison (2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Dian (2021) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan bagaimana pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023"

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis penelitian kuantitatif. Dimana, jenis ini dalam penggunaannya dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, lalu diolah serta dianalisis untuk mendapatkan sebuah informasi. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2022:17) Data kuantitatif yang digunakan berdasarkan laporan keuangan 30 perusahaan yang konsisten pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 s/d 2023. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE).

### Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun dimulai pada tahun 2019-2023. Terpilihnya Bursa Efek Indonesia (BEI) karena tempat bursa pertama yang ada di Indonesia serta dianggap memiliki data yang lengkap dan terorganisir dengan baik.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:285). Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan LQ45 yang masih listing terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 s/d 2023 sebanyak 26 perusahaan yang masih konsisten.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:127). Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini yakni *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan setelah di audit per tahunnya pada periode 2019-2023.
3. Perusahaan LQ45 yang memiliki laba bersih positif, agar sampel yang diperoleh bersifat homogen.
4. Perusahaan masih konsisten di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 130 perusahaan, di mana data nama perusahaan terlampir dalam lampiran 1

### **Jenis Data**

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni jenis data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa laporan keuangan, data pasar saham, data pusat statistik dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dari laporan keuangan yang telah diaudit.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah oleh pihak lain misalnya laporan keuangan, data pusat statistik, data pasar saham dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan data yang sudah diolah pihak lain yang terdapat pada laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengambilan Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal merupakan data yang diperoleh secara simultan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini teknik pengambilan data melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yakni teknik yang digunakan untuk mengelola data yang selanjutnya dapat memberikan interpretasi. Hasil dari analisis data ini dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini antara lain:

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### **Uji Normalitas**

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini untuk mengetahui memiliki distribusi normal yaitu menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample KS) dengan nilai signifikansi 0,05. Terdapat kriteria dalam pengujian ini yaitu :

- a. Jika signifikan  $> \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan  $< \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi normal.

### **Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2018:107) menjelaskan bahwa pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan lawannya yakni *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018:111) terdapat kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas, yaitu :

1. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2018:137) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jadi regresi yang baik yakni model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian ini menggunakan uji glejser, menurut Ghozali (2018:142) untuk menguji adanya heteroskedastisitas antara lain:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

### **Uji Autokorelasi**

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi yakni untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), menurut (Sujarweni, 2016: 232) untuk kriteria ada atau tidaknya autokorelasi antara lain:

1. Jika  $0 < dw < dl$ , maka keputusan ditolak atau ada autokorelasi positif
2. Jika  $4-dl < dw < 4$ , maka keputusan ditolak atau ada autokorelasi negatif.
3. Jika  $2 < dw < 4 - du$  atau  $du < dw < 2$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika  $dl < dw < du$  atau  $4-du < dw < 4-dl$ , maka keputusan ragu-ragu atau tidak ada pengambilan keputusan.
5. Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### **Uji Hipotesis**

#### **Analisis Regresi Linier**

Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Adapun bentuk formula persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1X_1$  = *Earning Per share* (EPS)

$\beta_2X_2$  = *Price earning Ratio* (PER)

$\beta_{3X3}$  = Ratio On Equity (ROE)

$\varepsilon$  = kesalahan residual (error)

### Uji t

Ghozali (2018:179) menjelaskan bahwa uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikan 5% (0,05). Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apabila sign.  $t > \alpha$  (0, 05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Apabila sign.  $t < \alpha$  (0, 05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### Uji F

Menurut (Kuncoro, 2019) Uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018:97). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Jadi untuk dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji F, antara lain:

1. Jika sign.  $F > \alpha$  (0, 05) maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika sign.  $F < \alpha$  (0, 05) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:179) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dari masing-masing variabel;

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai sig K-S	Batas nilai Sign.	Keterangan
0,068	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : lampiran 8 (Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik, Data diolah)

Berdasarkan tabel *output* diatas, dapat diketahui bahwa nilai sampel (N) sebanyak 130 sampel. Sedangkan nilai asymp. Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas, dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi serta data tersebut baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel. Batas dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018:111). Uji Multikolinieritas yang baik yakni yang tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas dari masing-masing variabel *Earning Per Share* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3) :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Earning Per Share (X1)	0,989	1,011
Price Earning Ratio (X2)	0,995	1,005
Return On Equity (X3)	0,989	1,012

Sumber : lampiran 8 (Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik, Data diolah)

Berdasarkan hasil tabel *output*, dapat diketahui nilai *tolerance* untuk variabel EPS (X1) sebesar 0,989, PER (X2) sebesar 0,995, dan ROE (X3) sebesar 0,989 dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel EPS (X1) sebesar 1,011, PER (X2) sebesar 1,005, dan ROE (X3) sebesar 1,012 karena nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel independennya. Maknanya variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) tidak terjadi hubungan yang kuat atau interkorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas dari masing-masing variabel :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign.	Kesimpulan
Earning Per Share (X1)	0,260	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Price Earning Ratio (X2)	0,314	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Return On Equity (X3)	0,970	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Sumber : lampiran 8 (Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik, Data diolah)

Berdasarkan hasil table *output* "coefficients" dengan variabel Abs\_RES yang berperan sebagai variabel dependen. Output diatas diketahui nilai signifikansi (sign.) variabel EPS (X1) sebesar 0,260, PER (X2) sebesar 0,314, dan ROE (X3) sebesar 0,970 karena nilai sign. dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). berikut hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

DL	DW	DU	Keterangan
1,6667	1,720	1,7610	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : lampiran 4 (Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik, Data diolah)

Berdasarkan table *output* “Model Summary” di atas, diketahui Durbin-Watson (DW) sebesar 1,720. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table durbin Watson dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus (K ; N). Adapun numlah variabel independent adalah 3 atau “K” = 3, sementara jumlah sampel “N” = 130, maka (K ; N) = (3 ; 130). Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel durbin watson yang terlampir pada lampiran 6. Maka ditemukan besarnya nilai DW terletak diantara dL sebesar 1,6667 dan Du sebesar 1,7610. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam uji Durbin\_watson tidak terdapat masalah/gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linier untuk uji hipotesis penelitian diatas dapat dilakukan dan dilanjutkan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Regresi Linier Berganda

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Pengujian dilakukan dengan SPSS versi 26 dan diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients B	Signifikansi
Constant	8,210	0,000
Earning Per Share (X1)	0,000	0,000
Price Earning Ratio (X2)	-1,109	0,880
Return On Equity (X3)	0,008	0,095

Sumber : lampiran 9 (Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik, Data diolah)

Berdasarkan table *output* “Unstandarized Coefficients B” di atas, diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

$$\text{Harga Saham} = 8,210 + 0,000X_1 - 1,109X_2 + 0,008X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut :

1. Nilai a konstanta sebesar 8,210, menyatakan bahwa jika semua variabel independen (*Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity*) dianggap tetap atau konstan, maka rata-rata harga saham sebesar 8,210.
2. Nilai  $\beta_1$  = koefisien regresi X1 (*Earning Per Share*) sebesar 0,000 yang artinya terjadi hubungan positif antara *Earning Per Share* (X1) dengan harga saham (Y). Maknanya bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.
3. Nilai  $\beta_2$  = koefisien regresi X2 (*Price Earning Ratio*) sebesar -1,109 yang artinya terjadi hubungan negatif antara *Price Earning Ratio* (X2) dengan harga saham (Y). Maknanya bahwa semakin tinggi

*Price Earning Ratio* maka harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika *Price Earning Ratio* menurun maka harga saham akan mengalami peningkatan

4. Nilai  $\beta_3$  = koefisien regresi  $X_3$  (*Return On Equity*) sebesar 0,008 yang artinya terjadi hubungan positif antara *Return On Equity* ( $X_3$ ) dengan harga saham (Y). Maknanya bahwa semakin tinggi *Return On Equity* maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R	R Square	Adjusted R Square
0,726	0,577	0,560

Sumber : lampiran 9 (Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik, Data diolah)

Berdasarkan hasil *output* diatas, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,560 atau 56% artinya variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 56%. Sedangkan sisanya 44% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti rasio nilai pasar dan rasio manajemen hutang ataupun faktor-faktor lain yang memengaruhi harga saham dari faktor eksternal contohnya nilai tukar mata uang, inflasi dan suku bunga acuan BI.

### Uji t

Tujuan uji statistik t untuk mengetahui signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikan 5% (0,05). Adapun berikut hasil uji t :

Table 7. Hasil Uji t

Variabel	Sign. t	Keterangan
<i>Earning Per Share</i> (X1)	0,000	Signfikan
<i>Price Earning Ratio</i> (X2)	0,880	Tidak signifikan
<i>Return On Equity</i> (X3)	0,095	Tidak signifikan

Sumber : lampiran 9 (Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik, Data diolah)

Berdasarkan hasil output diatas, berikut penjelasan masing-masing variabel :

1. Variabel *Earning Per Share*  
Signifikansi t < nilai signifikansi 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel *Price Earning Ratio*  
Signifikansi t > nilai signifikansi 0,05 atau 0,880 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel *Return On Equity*  
Signifikansi t > nilai signifikansi 0,05 atau 0,095 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**Uji F**

Tujuan uji statistik F yakni untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil dari uji F:

Table 8. Hasil Uji F

Variabel	F	Sign.	Keterangan
<i>Earning Per Share (X1)</i>	16,096	0,000	Signifikan
<i>Price Earning Ratio (X2)</i>			
<i>Return On Equity (X3)</i>			

Sumber : lampiran 9 (Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik, Data diolah)

Berdasarkan tabel *output* diatas, hasil dari uji kelayakan model diketahui jika nilai F hitung sebesar 16,096 dengan probabilitas 0,000. Maka nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini dapat dinyatakan layak. Maknanya *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* secara sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga EPS dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penilaian harga saham. *Earning Per Share* memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham yang artinya setiap kenaikan *Earning Per Share* akan menaikkan harga saham. EPS menunjukkan seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor.

Menurut Raymond Budiman (2017:88) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai EPS akan menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Saat nilai EPS perusahaan LQ45 mengalami peningkatan maka hal ini akan memberikan sinyal yang baik kepada investor. Investor meyakini bahwa perusahaan LQ45 pilihan terbaik karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang sesuai keinginan dan harapan investor. Saat investor membeli saham ataupun menanamkan modalnya maka harga saham akan meningkat atau mengalami kenaikan.

Sesuai dengan *signalling theory*, nilai EPS yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada investor untuk memberi gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham, dengan begitu penilaian investor terhadap perusahaan akan tinggi, hal itu menyebabkan harga saham meningkat atau sebaliknya penurunan nilai EPS akan menurunkan harga saham (Wicaksono, 2015).

,Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Audrey (2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena EPS merupakan pengukur besar kecilnya dividen per lembar saham. Sehingga jika EPS berdasar pada keinginan pemodal, maka harga saham akan meningkat sesuai dengan perkembangan minat pemodal dalam membeli saham itu.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,880 > 0,05$ ) sehingga PER tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penilaian harga saham. Nilai PER yang tinggi tidak dapat menjadi sinyal bagi investor dalam membuat keputusan investasi karena PER menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dimasa yang akan datang (Hani, 2015:105). Namun dalam penelitian ini *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai PER dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Hal ini disebabkan karena perusahaan LQ45 memiliki keuntungan pendapatan perusahaan yang sangat tinggi, sehingga hal tersebut tidak berpengaruh dengan tinggi rendahnya harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan investor membayar suatu jumlah tertentu (harga saham) untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Raymon Budiman, 2017:121). Namun para investor dalam menentukan suatu harga saham bukan dilihat berdasarkan tingkat keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan, melainkan dari jumlah permintaan atau penawaran dan kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil (Murdiyanto, 2015:146). Dengan

kondisi yang seperti ini maka akan membuat PER tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *signalling* yang mengindikasikan dengan adanya PER, perusahaan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan (Wicaksono, 2015). Dengan begitu investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham.

Dengan hasil penelitian ini adanya PER belum mampu mempengaruhi minat investor dalam keputusan mereka menanamkan saham pada perusahaan, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arison (2019) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena PER tidak tentu pasti akan menyebabkan harga saham perbankan juga meningkat.

### **Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,095 > 0,05$ ) sehingga semakin tinggi signifikansi ROE tidak tentu pasti akan menyebabkan harga saham meningkat. Jadi ROE tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penilaian harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan LQ45 ROE-nya hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor (Gumanti, 2017:115). Ini disebabkan karena dari sisi management perusahaan LQ45 tidak berfokus pada *Return On Equity* (ROE), karena *Return On Equity* (ROE) muncul adanya resiko ketika *management* menambahkan modal tetapi dari modal tersebut digunakan untuk kepentingan kewajiban perusahaan (Eny, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan yang menjelaskan bahwa investor tidak menggunakan informasi keuangan yaitu tinggi atau rendahnya nilai ROE yang disajikan perusahaan untuk mengelola keuangannya dalam berinvestasi. Diasumsikan investor lebih tertarik kepada informasi keuangan berupa EPS yang tinggi dalam keputusan penentuan keuangan, karena dinilai akan memberikan keuntungan yang besar dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Pada ROE, laba karena kenaikan tingkat harga bisa terjadi tidak hanya oleh adanya sejumlah persediaan yang normal tetapi juga oleh adanya unsur spekulatif melalui usaha penumpukan persediaan karena perkiraan akan adanya kenaikan harga di masa yang akan datang. Unsur laba karena kenaikan tingkat harga tidak boleh diikuti sertakan untuk memperoleh gambaran yang senyatanya tentang hasil usaha perusahaan (Reviandani, 2021:148)

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *signalling* yang mengindikasikan dengan adanya ROE, menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi ROE akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham (Reza, 2015:69). Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan

keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arison (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut disebabkan adanya fluktuasi laba bersih dari tahun 2014 sampai 2017 sehingga menyebabkan tingkat pengendalian modal yang lemah dan tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (a) Variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Jadi, setiap kenaikan *Earning Per Share* akan menaikkan harga saham. EPS menunjukkan seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor. (b) Variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Jadi, besar kecilnya nilai PER dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. (c) Variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga semakin tinggi signifikansi ROE tidak tentu pasti akan menyebabkan harga saham meningkat, dan (d) Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE), berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan yang mempengaruhi pada penelitian pengaruh *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan, maka rekomendasi dari penelitian ini diantaranya: (a) Bagi para investor dengan adanya penelitian ini bisa menjadi salah satu petunjuk yang bisa digunakan dalam menentukan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor juga dapat melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio berupa EPS untuk mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan dan bagi para manajer perusahaan untuk menarik minat investor berinvestasi perlu memperhatikan rasio EPS. (b) Bagi para peneliti selanjutnya dapat menambah variabel seperti rasio keuangan lain seperti rasio nilai pasar dan rasio manajemen hutang ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari faktor eksternal contohnya nilai tukar mata uang, inflasi dan suku bunga acuan BI. Peneliti selanjutnya juga dapat memilih indeks saham yang lainnya dan menambah waktu penelitian sehingga penelitian terus berkembang dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- A, A., Handayani, A., & YF, R. (2020). Linkage Stock Price, Trading Volume Activity, Stock Returns and Trading Frequency on Bid Ask Spread. *Innovation Research Journal* 1 (1), 30.
- Aisah, A., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6907-6936.
- Budiman, R. (2017). *Investing Is Easy, Teknik Analisa dan Strategi Investasi Saham Untuk Pemula*. Surabaya: Elex Media Komputindo.

- Darmawan. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi*, 47.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2017). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi: Perama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gursida, H. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MAGMA : JURNAL MAGISTER MANAJEMEN*, 3(1).
- Handayani, A. (2022). Determinan Nilai perusahaan melalui Return Saham Pada Perusahaan Otomotif di Indonesia. *Cam Journal : Change Agent For Management Journal*, Vol 1 No 11.
- Handayani, A. (2024). The Influence Current Ratio, return on Equity, and Debt to Equity Ratio toward Price Book Value. *INNOVATION RESEARCH JOURNAL* 4 (2), 179.
- Handayani, A., & Jannah, R. (2022). The Effect Of Prifitability, Liquidity, and Solvency on the Value of Health Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Vocational Research Journal*, Vol 1 No 5.
- Handayani, A., & RA, S. (2019). *Manajemen Keuangan : Keputusan Keuangan Jangka Panjang*. Gresik: UMG Press.
- Hani, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* . Yogyakarta: Deepublish.
- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017. *Bilancia*, 3(1), 69-78.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Juliati, Y. (2015). *Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara*. Sumatera Utara: HUMAN FALAH.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kuncoro, M. (2019). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ke 3*. Jakarta: Erlangga.
- Lilie, e. a. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *profita: komunikasi ilmiah akuntansi dan perpajakan*, 12(03).
- Murdiyanto, E., & Kusumaningarti, M. (2020). *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Purwaningsih, E. (2020). PENGARUH NPM DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI . *Journal Trilogi*, 10.
- Reviandani, W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

- Siregar, E. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2016). *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: YPKN.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taufiq, R. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (5) 8, 21-22.
- Wacaksono, R. B. (2015). Pengaruh, EPS, PER, ROE, Dan MVA Terhadap Harga Saham. *Udinus Repo*, 9.
- Wardani, L. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Seminar Nasional Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 119–132.